



## **Pengembangan Kesadaran Sosial Siswa melalui Edukasi Pencegahan Bullying di SD YPMP 2 Palembang**

**Irja Putra Pratama**

*Email: irjaputrapratama\_uin@radenfatah.ac.id*  
*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan*

**Ade Akhmad Saputra**

*Email: adeakhmadsaputra\_uin@radenfatah.ac.id*  
*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan*

**Alihan Satra**

*Email: alihansatra\_uin@radenfatah.ac.id*  
*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan*

**Karunia Hazyimara**

*Email: karuniahaz@gmail.com*  
*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan*

**Abstrak :** Perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat mengganggu proses pembelajaran serta perkembangan psikologis peserta didik. Kurangnya pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak bullying sering menyebabkan perilaku tersebut dianggap sebagai hal yang wajar dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying, serta dampak negatifnya bagi korban maupun pelaku. Kegiatan dilaksanakan melalui program sosialisasi kepada siswa di SD YPMP 2 Palembang sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, penyampaian materi melalui sosialisasi dan diskusi interaktif, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying dan dampaknya, serta tumbuhnya kesadaran untuk saling menghargai, menumbuhkan empati, dan menjaga hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Bullying, Sosialisasi, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter

**Abstract:** *Bullying behaviour in primary schools is a social problem that can disrupt the learning process and psychological development of students. Students' lack of understanding of the forms and effects of bullying often leads to such behaviour being considered normal in everyday interactions. Therefore, educational efforts are needed to raise students' awareness in creating a safe and respectful school environment. This community service activity aims to provide students with an understanding of the definition of bullying, the forms of bullying behaviour, and its negative impacts on both victims and perpetrators. The activity was carried out through a socialisation programme for students at SD YPMP 2 Palembang as part of the Student Field Work (KKM) programme of the Raden Fatah State Islamic University in Palembang. The implementation method included a preparation stage, delivery of material through socialisation and interactive discussions, and evaluation of the activity. The results of the activity showed an increase in students' understanding of bullying behaviour and its impact, as well as a growing awareness of mutual respect, empathy, and maintaining positive social relationships in the school environment.*

**Keywords:** *Bullying, Socialization, Elementary School, Character Education*

---

*Submitted : 13-02-2026 | Accepted : 26-03-2026 | Published : 31-03-2026*

---

## PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah dasar merupakan ruang penting dalam proses pembentukan karakter dan perkembangan sosial anak (Moniz et al., 2025; Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Pada tahap usia ini, siswa mulai membangun kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, memahami aturan sosial, serta mengembangkan sikap empati dan penghargaan terhadap orang lain. Namun dalam praktiknya, proses interaksi tersebut tidak selalu berjalan secara positif. Berbagai bentuk perilaku negatif dapat muncul dalam dinamika hubungan antar siswa, salah satunya adalah bullying. Bullying merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti atau merendahkan individu lain yang dianggap lebih lemah (Chang, 2021; Muzdalifah, 2020; Pradana, 2024). Perilaku ini dapat berbentuk ejekan, penghinaan, pengucilan, maupun kekerasan fisik yang dilakukan secara berulang (Mahdum, 2025; Rosmini & Salasiah, 2025). Apabila tidak mendapatkan perhatian yang serius, bullying dapat menimbulkan dampak psikologis yang cukup besar bagi korban dan berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Fenomena bullying pada anak usia sekolah dasar menjadi isu yang semakin mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan (Abdillah, 2024; Jumaah et al., 2024). Anak-anak pada tahap perkembangan ini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitar, baik dari keluarga, media, maupun pergaulan sehari-hari. Kurangnya pemahaman mengenai batasan perilaku sosial yang dapat diterima sering kali menyebabkan tindakan mengejek, merendahkan, atau mengintimidasi teman dianggap sebagai hal yang biasa (Ovita, 2025; Rosen & Nofziger, 2019; Wanto &

Indrawari, 2024). Padahal, perilaku tersebut dapat memunculkan perasaan tidak aman bagi korban dan mempengaruhi kondisi emosional mereka. Dalam jangka panjang, pengalaman menjadi korban bullying dapat menurunkan kepercayaan diri, menimbulkan rasa takut untuk berinteraksi, serta menghambat perkembangan kemampuan sosial anak (Blood & Blood, 2016; Hasni et al., 2024; Putra et al., 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan bullying perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif yang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menghargai orang lain. Pendidikan mengenai perilaku sosial yang sehat tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga merupakan bagian dari peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Fauziyah & Ningsih, 2025; Irsalulloh & Maunah, 2023). Sekolah memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik (Hayati & Zahroh, 2025; Putri & Wiranata, 2025). Melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non akademik, siswa dapat diarahkan untuk memahami pentingnya sikap saling menghargai, bekerja sama, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Dalam proses observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKM, ditemukan bahwa siswa sekolah dasar di wilayah tersebut memiliki dinamika pergaulan yang cukup aktif dalam interaksi sehari-hari. Meskipun secara umum hubungan antar siswa berlangsung dengan baik, beberapa bentuk perilaku seperti saling mengejek, memberikan julukan yang kurang pantas, serta sikap merendahkan teman masih ditemukan dalam interaksi mereka. Situasi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai dampak perilaku bullying masih perlu diperkuat agar interaksi sosial di lingkungan sekolah dapat berkembang secara lebih positif.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa siswa sering kali belum menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan dapat termasuk dalam kategori bullying. Beberapa siswa menganggap bahwa ejekan terhadap teman hanya merupakan bentuk candaan biasa tanpa menyadari dampak psikologis yang mungkin dirasakan oleh korban. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan mengenai batasan perilaku sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa mengenai jenis-jenis perilaku bullying serta konsekuensi yang dapat ditimbulkan bagi individu yang mengalaminya.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan sosial di masyarakat. Salah satu bentuk implementasi dari tanggung jawab tersebut adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta program akademik, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai berbagai isu sosial yang relevan.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan bullying dipandang sebagai salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk perilaku yang termasuk dalam bullying, serta dampak yang dapat ditimbulkan terhadap kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu membangun sikap empati, menghargai perbedaan, serta mengembangkan perilaku yang lebih positif dalam interaksi dengan teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti pada tahun 2024 menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi anti-bullying di sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga sikap saling menghargai dalam interaksi sosial. Penelitian tersebut menemukan bahwa pemberian materi mengenai bentuk-bentuk bullying serta dampak psikologis yang ditimbulkan mampu membantu siswa memahami bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan teman, maupun kekerasan verbal merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan di lingkungan sekolah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu upaya pencegahan perilaku bullying melalui kegiatan edukasi kepada siswa sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis kelas yang dilakukan oleh guru, sedangkan penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kegiatan sosialisasi anti-bullying dengan program pengabdian mahasiswa yang melibatkan interaksi langsung dengan siswa melalui metode diskusi interaktif.

Penelitian lain yang dipublikasikan pada tahun 2024 juga menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai bullying di lingkungan sekolah mampu meningkatkan empati siswa terhadap teman sebaya serta mengurangi potensi konflik antar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dampak bullying terhadap kondisi emosional korban. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada penggunaan metode sosialisasi atau penyuluhan sebagai sarana edukasi bagi siswa sekolah dasar. Namun perbedaannya terletak pada pendekatan pelaksanaan kegiatan, di mana penelitian sebelumnya menggunakan metode seminar dan penyampaian materi secara satu arah, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih partisipatif melalui diskusi interaktif antara pemateri dan siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya membangun kesadaran siswa tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui refleksi pengalaman sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian terbaru pada tahun 2025 juga menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam mencegah perilaku bullying di sekolah dasar. Penelitian tersebut menekankan bahwa penguatan nilai empati, toleransi, dan sikap saling menghargai dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama, yaitu membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku positif dalam interaksi sosial. Akan tetapi, perbedaannya terletak

pada fokus implementasi kegiatan, di mana penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pembelajaran formal. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan pada kegiatan sosialisasi sebagai bentuk edukasi nonformal yang dilaksanakan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan edukasi anti-bullying yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi berbasis pengabdian mahasiswa yang secara langsung menasar siswa sekolah dasar sebagai upaya preventif dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perilaku bullying.

Melalui kegiatan sosialisasi pencegahan bullying yang dilaksanakan di SD YPMP 2 Palembang, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pendidikan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai dampak bullying, siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan budaya sekolah yang menghargai nilai kebersamaan, empati, serta sikap saling menghormati antar individu.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi edukatif dengan pendekatan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah (Kartika et al., 2025; Ndoang et al., 2025; Zhukov, 2025). Metode sosialisasi dipilih karena dianggap efektif dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui penyampaian informasi, diskusi, serta interaksi langsung antara pemateri dan peserta kegiatan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SD YPMP 2 Palembang yang berlokasi di Kec. Plaju, Kota Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2024.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan observasi awal terhadap kondisi sosial siswa di lingkungan sekolah serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian juga menyusun materi sosialisasi yang meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying, dampak bullying terhadap korban maupun pelaku, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh siswa.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung dengan media presentasi serta diskusi antara pemateri dan peserta kegiatan. Dalam kegiatan ini siswa diberikan penjelasan mengenai perilaku bullying serta diajak untuk memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Diskusi interaktif dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun pertanyaan terkait dengan perilaku bullying yang terjadi di lingkungan pergaulan mereka.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan tanya jawab serta pengamatan terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Melalui proses evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku bullying serta pentingnya menjaga hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya di lingkungan sekolah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pencegahan bullying dilaksanakan di SD YPMP 2 Palembang, Kec. Plaju, Kota Palembang. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2024 yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku bullying serta dampak yang ditimbulkannya dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Sosialisasi ini diikuti oleh siswa sekolah dasar yang menjadi sasaran utama kegiatan karena pada tahap usia tersebut siswa sedang berada dalam proses pembentukan karakter serta perkembangan kemampuan interaksi sosial dengan teman sebaya.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan proses koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah. Koordinasi dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan serta menyesuaikan materi sosialisasi dengan kebutuhan siswa. Hasil koordinasi tersebut menghasilkan kesepakatan bahwa kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi edukatif yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif. Tahap persiapan ini juga meliputi penyusunan materi presentasi yang berisi penjelasan mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan bagi korban maupun pelaku.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media presentasi. Pada tahap ini pemateri menjelaskan konsep dasar bullying serta memberikan contoh perilaku yang termasuk dalam tindakan bullying, seperti mengejek, mengucilkan teman, maupun melakukan kekerasan fisik. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai dampak yang dapat muncul akibat perilaku bullying, baik terhadap kondisi psikologis korban maupun terhadap hubungan sosial di lingkungan sekolah. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh peserta kegiatan.

Selain penyampaian materi, kegiatan sosialisasi juga dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif antara pemateri dan siswa. Pada sesi ini siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun pertanyaan yang berkaitan dengan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Diskusi interaktif ini bertujuan untuk membangun keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif,

tetapi juga mampu merefleksikan pengalaman sosial yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses diskusi tersebut, siswa mulai memahami bahwa tindakan yang sebelumnya dianggap sebagai canda ternyata dapat termasuk dalam bentuk perilaku bullying.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan sosialisasi berlangsung, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri serta partisipasi mereka dalam sesi diskusi. Beberapa siswa juga mampu menyebutkan contoh perilaku bullying yang pernah mereka lihat di lingkungan sekolah, seperti mengejek teman, memanggil dengan julukan tertentu, serta tidak mengajak teman bermain bersama. Observasi juga menunjukkan bahwa pada awal kegiatan sebagian siswa masih menganggap perilaku tersebut sebagai bentuk canda biasa. Namun setelah penjelasan materi dan diskusi dilakukan, siswa mulai memahami bahwa perilaku tersebut termasuk dalam tindakan bullying yang dapat menyakitkan perasaan teman.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SD YPMP 2 Palembang juga menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi pemahaman siswa. Guru tersebut menyampaikan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan masih terdapat beberapa siswa yang sering bercanda secara berlebihan hingga berpotensi menimbulkan konflik antar teman. Guru tersebut menyatakan, "Melalui kegiatan sosialisasi ini siswa mulai memahami bahwa tindakan mengejek atau mengucilkan teman bukanlah hal yang baik, sehingga mereka perlu belajar untuk saling menghargai."

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan adanya perubahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Salah satu siswa menyampaikan, "Saya baru tahu kalau memanggil teman dengan nama ejekan itu termasuk bullying dan bisa membuat teman sedih." Siswa lainnya juga menyampaikan bahwa setelah kegiatan tersebut mereka menjadi lebih memahami pentingnya menjaga sikap dalam berinteraksi dengan teman, sebagaimana diungkapkan oleh seorang siswa, "Sekarang kami jadi tahu kalau harus saling menghormati dan tidak boleh mengejek teman."

Temuan dari hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai perilaku bullying, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran mereka untuk membangun hubungan sosial yang lebih positif di lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying serta dampak yang ditimbulkannya. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan serta dari respon siswa selama sesi diskusi berlangsung. Sebagian besar siswa mulai menyadari bahwa tindakan seperti mengejek, merendahkan teman, maupun mengucilkan seseorang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi orang lain. Pemahaman tersebut menjadi indikator bahwa kegiatan sosialisasi mampu memberikan pengetahuan baru kepada siswa mengenai pentingnya menjaga sikap saling menghargai dalam pergaulan sehari-hari.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan sosialisasi ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap pada siswa dalam memandang hubungan sosial dengan teman sebaya. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih memahami pentingnya menjaga perasaan teman serta menghindari perilaku yang dapat menyakiti orang lain. Kesadaran tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan informasi mengenai bullying, tetapi juga mendorong siswa untuk membangun sikap empati dan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi pencegahan bullying yang dilaksanakan di SD YPMP 2 Palembang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran sosial siswa. Melalui kegiatan ini siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat serta menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui sosialisasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mencegah munculnya perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar.

## **2. Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi pencegahan bullying yang dilaksanakan di SD YPMP 2 Palembang merupakan salah satu bentuk upaya preventif dalam membangun kesadaran sosial siswa terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Bullying di lingkungan sekolah sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak dari perilaku tersebut terhadap orang lain. Pada usia sekolah dasar, anak masih berada pada tahap perkembangan sosial yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, teman sebaya, maupun media yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, pemberian edukasi mengenai bullying sejak dini menjadi langkah penting untuk membentuk pola perilaku yang positif serta menumbuhkan sikap empati terhadap sesama.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan aktivitas partisipatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep bullying secara lebih komprehensif. Proses penyampaian materi tidak hanya berfokus pada definisi dan bentuk-bentuk bullying, tetapi juga menekankan pada dampak yang dapat ditimbulkan bagi korban maupun pelaku. Melalui pendekatan edukatif yang komunikatif, siswa dapat mengenali bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan, maupun melakukan kekerasan fisik terhadap teman sebaya merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan. Pemahaman ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran moral siswa untuk menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan diskusi serta kemampuan siswa dalam mengemukakan kembali materi yang telah disampaikan. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif. Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa kegiatan

edukatif yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap perilaku sosial yang terjadi di sekitarnya.

Secara teoritis, kegiatan sosialisasi yang menekankan pada pemahaman nilai empati dan tanggung jawab sosial sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menempatkan sekolah sebagai ruang pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membimbing individu dalam bersikap dan bertindak secara bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Melalui kegiatan edukasi mengenai bullying, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai bentuk perilaku yang merugikan orang lain, tetapi juga memahami pentingnya menghargai perbedaan serta membangun interaksi yang saling menghormati.

Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam menggunakan media digital secara lebih bijak. Pada era perkembangan teknologi saat ini, interaksi sosial anak tidak hanya terjadi secara langsung di lingkungan sekolah, tetapi juga melalui media sosial dan berbagai platform digital lainnya. Kondisi ini membuka peluang munculnya bentuk bullying yang bersifat verbal maupun psikologis melalui ruang digital. Oleh karena itu, pemahaman mengenai etika dalam berkomunikasi serta pentingnya menjaga sikap saling menghargai menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku sosial siswa di era digital.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) juga memberikan kontribusi nyata dalam proses edukasi sosial di lingkungan sekolah. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu menciptakan ruang dialog antara siswa dan penyelenggara kegiatan. Interaksi yang terbangun selama kegiatan berlangsung memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih terbuka, di mana siswa dapat menyampaikan pengalaman maupun pandangan mereka mengenai perilaku sosial yang terjadi di lingkungan pergaulan. Melalui pendekatan partisipatif tersebut, kegiatan sosialisasi dapat berjalan secara lebih efektif karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat preventif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi potensi terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Pencegahan sejak dini memungkinkan siswa untuk memahami batasan perilaku sosial yang dapat diterima dalam kehidupan bersama. Dengan meningkatnya kesadaran siswa mengenai dampak bullying, diharapkan tercipta budaya sekolah yang lebih inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima tanpa adanya tindakan diskriminatif maupun intimidatif.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi pencegahan bullying yang dilaksanakan di SD YPMP 2 Palembang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga sikap saling menghargai dalam kehidupan sosial. Program edukasi ini tidak hanya memberikan informasi mengenai bahaya bullying, tetapi juga membantu membangun kesadaran moral siswa dalam membentuk perilaku yang lebih

bertanggung jawab. Dengan adanya kegiatan serupa yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan lingkungan sekolah dapat berkembang menjadi ruang pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kualitas interaksi sosial yang sehat di kalangan peserta didik.

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan bullying yang dilaksanakan di SD YPMP 2 Palembang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, serta cara mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi kegiatan, siswa memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga sikap saling menghargai dalam pergaulan sehari-hari. Kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya membangun hubungan sosial yang sehat serta menghindari tindakan yang dapat merugikan teman sebaya.

Selain meningkatkan pengetahuan siswa, kegiatan sosialisasi ini juga mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai empati, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan bullying perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan agar tercipta lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 102-108.
- Blood, G. W., & Blood, I. M. (2016). Long-term consequences of childhood bullying in adults who stutter: Social anxiety, fear of negative evaluation, self-esteem, and satisfaction with life. *Journal of Fluency Disorders*, 50, 72-84.
- Chang, V. (2021). Inconsistent definitions of bullying: A need to examine people's judgments and reasoning about bullying and cyberbullying. *Human Development*, 65(3), 144-159.
- Fauziyah, H., & Ningsih, T. (2025). PERAN LEMBAGA SOSIAL SEBAGAI AGEN SOSIALISASI PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 361-377.
- Hasni, H., Haris, H., Umar, F., Latif, S., Harum, A., & Rijal, M. (2024). Edukasi Anti-Bullying Melalui Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 515-522.
- Hayati, N., & Zahroh, I. (2025). Menggali Nilai-Nilai Etika, Akhlak, Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 13(2).
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran lembaga pendidikan dalam sistem

- pendidikan Indonesia. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 17–26.
- Jumaah, S. H., Utami, V. Y., Rispawati, D., Nasruddin, N., & Mashuri, J. (2024). Sosialisasi Bullying sebagai Upaya Mencegah Aksi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085–1091.
- Kartika, J., Daimah, U., Khairunisya, K., Hairunisyah, R., & Rosdiana, R. (2025). Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Edukatif Partisipatif di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 3135–3144.
- Mahdum, M. A. (2025). *Perilaku Bullying Siswa SMP N 41 Semarang*. Universitas ivet.
- Moniz, M., Kusumaningrum, K. D., & Lukitoaji, B. D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(2).
- Muzdalifah, M. (2020). Bullying. *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(1), 50–65.
- Ndoang, F. A., De Jehani, G. P., Molan, K. S. H., Peten, Y. Y. P., & Indriyati, I. (2025). Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Masyarakat untuk Mendukung Pembangunan Yang Berkelanjutan di Desa Ria Bao. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 511–516.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902.
- Ovita, Y. (2025). *Analisis perilaku bullying antar siswa di lingkungan sekolah SDN 100840 Sigala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898.
- Putra, O., Affiqoh, A., Iskandar, N., Saki, V. Y., & Nursyarofah, N. (2025). Analisis sistematis dampak school bullying terhadap perkembangan sosial remaja melalui tinjauan literatur 2020–2023. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1177–1184.
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 563–576.
- Rosen, N. L., & Nofziger, S. (2019). Boys, bullying, and gender roles: How hegemonic masculinity shapes bullying behavior. *Gender Issues*, 36(3), 295–318.
- Rosmini, H., & Salasiah, U. (2025). PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH: DIMENSI, DAMPAK, DAN PENANGGULANGAN. *Al-Fawwaz: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 27–37.
- Wanto, D., & Indrawari, K. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku Bullying di Min 03 Kepahiang*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Zhukov, V. (2025). Implementing a participatory approach to the educational activities of students at higher education institutions. *Educational Challenges*, 30(2).